



Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Model SIUUL (Simak-Ucap-Ulang) pada Anak Kelompok B di RA Attaqwa 06 Bekasi

Melati Ummah¹, Sri Watini², Arie Widiyastuti³

^{1,2,3}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: melatiummah02@gmail.com, srie.watini@gmail.com, ariewidiyastuti@panca-sakti.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-08	<p>This study aims to determine the improvement of hijaiyah reading ability with the SIUUL (Listen-Speak-Repeat) Model in group B children in RA Attaqwa 06 Bekasi. This study uses a classroom action research method that focuses on classroom situations, also known as classroom action research. This method aims to improve gradual and continuous learning, as long as the research is conducted. This class action research is carried out through two cycles to see the improvement of hijaiyah reading ability where each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. The subject of this study is children aged 5-6 years who are in group B with a total of 8 students. This research was carried out in RA. Attaqwa 06. The data collection technique carried out in this study is to collect data, the researcher is fully involved in learning. The method used is a type of classroom action research. This research was carried out in two stages, namely cycle I and cycle II. The subject of the study is group B students aged 5-6 years RA Attaqwa 06 as many as 8 students. The results of the study showed that the student learning outcomes were 40% in the first cycle and 85% in the second cycle. This means that the method of reading hijaiyah letters using the SIUUL Model can be applied to improve the reading ability of children aged 5-6 years in RA Attaqwa 06. The results of this study give meaning to the increase, showing that reading hijaiyah letters using the SIUUL Model can succeed well or meet the specified completeness limit, which is 80%.</p>
Keywords: <i>Reading Hijaiyah Letters; SIUUL Model; Grup B.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-08	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan Model SIUUL (Simak-Ucap-Ulang) pada anak kelompok B di RA Attaqwa 06 Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas, atau dikenal dengan classroom action research. Metode ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran bertahap dan terus menerus, selama penelitian dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berada pada kelompok B dengan jumlah 8 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di RA. Attaqwa 06. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengumpulan data, peneliti terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian adalah siswa kelompok B usia 5-6 tahun RA Attaqwa 06 sebanyak 8 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebesar 40% pada siklus I dan 85% pada siklus II. Ini berarti metode membaca huruf hijaiyah menggunakan Model SIUUL dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di RA Attaqwa 06. Hasil penelitian ini memberikan arti dengan adanya peningkatan tersebut, menunjukkan bahwa membaca huruf hijaiyah menggunakan Model SIUUL dapat berhasil dengan baik atau memenuhi batas ketuntasan yang ditentukan yaitu sebesar 80%.</p>
Kata kunci: <i>Membaca Huruf Hijaiyah; Model SIUUL; Kelompok B.</i>	

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0 sampai 6 tahun, pada masa ini, sifat dan perkembangan mereka sangat khas dan sulit ditiru. Oleh karena itu, untuk mendukung fase-fase pertumbuhan anak dalam segala hal, para pendidik harus menggunakan model pembelaja-

ran yang tepat, metodis, dan bahasa yang santun dan dapat diterima dalam kegiatan kelas. (Feka & Watini, 2022). Anak usia dini adalah anak yang berusia kurang dari enam tahun, di mana mereka mulai menjalani proses pembentukan karakter, potensi anak, aspek-aspek perkembangan dan menerima berbagai rangsangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 1, anak usia dini didefinisikan sebagai anak yang berusia di bawah enam tahun. Secara umum, ini berarti anak-anak di bawah usia enam tahun. Karena setiap anak dalam kelompok usia ini mengalami perkembangan yang berbeda, anak usia dini pada dasarnya merupakan proses pertumbuhan dan juga perkembangan untuk kehidupan masa depan mereka. Seorang anak pada Anak Usia Dini (PAUD) berada pada masa puncak perkembangannya. Anak-anak tumbuh dan berkembang begitu cepat pada masa ini sehingga tidak dapat digantikan di kemudian hari, menjadikannya masa emas. Anak-anak seharusnya tumbuh sesuai potensi mereka sepenuhnya dan melalui fase-fase perkembangan yang teratur sepanjang masa emas ini. Karakteristik fisik, kognitif, dan motorik, sosial dan emosional, linguistik, moral dan agama, dan kreatif semuanya merupakan komponen dari pertumbuhan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan penting yang memberikan anak berbagai kerangka dasar yang dikembangkan melalui pengembangan pengetahuan, sikap, dan kemampuan inti mereka, yang diungkapkan dalam buku harian. (Sholihat, 2020). Pendidikan anak usia dini adalah untuk memaksimalkan potensi anak dengan memberikan stimulasi yang tepat. Untuk mencapai hasil belajar yang bermakna bagi anak, pendidik harus merancang proses pembelajaran yang baik dan sesuai dengan usia anak. Dengan demikian, hasil belajar dapat dihasilkan dengan cara yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak besar pada kehidupan anak saat ini. Oleh karena itu, pendidik harus benar-benar membantu anak dalam pendidikannya agar mereka dapat beradaptasi dengan semua perubahan dan mengembangkan sikap kreatif dan inovatif. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan tepat sasaran. (Oktaviana et al., 2023).

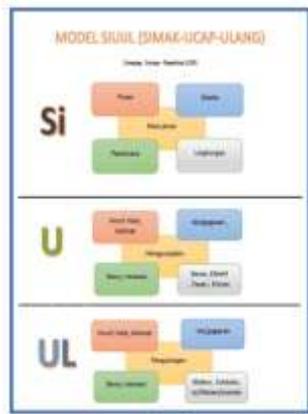
Kemampuan membaca dini disebut sebagai kapasitas membaca pada anak-anak. Langkah pertama dalam belajar membaca adalah mengajarkan anak-anak untuk mengenali huruf dan simbolnya, yang menjadi dasar bagi kemampuan mereka untuk membaca. Latihan menulis dan berbasis simbol menunjukkan kemampuan membaca dini. Permainan dan kegiatan serupa lainnya (Astuti & Istiarini, 2020)

dan Menurut Suryana (2016) dalam (Jeti & Manan, 2022).

Kemampuan membaca mencakup berbagai keterampilan, termasuk pengenalan kata dan huruf, menghubungkan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan terkait bacaan. Karena membaca merupakan kegiatan bermanfaat yang penting bagi kehidupan setiap orang, sekolah menjadi tempat bagi siswa untuk mendapatkan instruksi penerapan membaca setelah mendapatkan instruksi dari orang tua di rumah. (Farini & Rohita, 2023).

Huruf Hijaiyah adalah huruf-huruf Arab yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an. Huruf Hijaiyah terdiri dari dua kata: hijaiyah dan huruf. Huruf Arab yang dimulai dengan huruf "alif" dan berlanjut hingga huruf "ya" dikenal sebagai huruf hijaiyah. (Alucyana et al., 2020) dan Menurut (Aprillia, 2020) dalam (Cahyanti & Katoningsih, 2023). Mengingat daya ingat anak-anak sangat baik dan mudah mengingat semua yang diucapkan orang di sekitarnya, maka penting untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada mereka sejak dini. Anak-anak yang sudah mengenal huruf hijaiyah akan lebih mudah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu mengajarkan anak membaca Al-Qur'an sejak dini adalah periode yang paling penting dan produktif untuk belajar dan mendidik anak-anak secara umum. Pengenalan huruf hijaiyah sejak dini membutuhkan banyak ruang, waktu, dan kesabaran. Agar anak-anak dapat memahami dan menggunakan huruf hijaiyah dengan tepat.

Model "Simak-Ucap-Ulang", atau SIUUL, adalah pendekatan sistematis untuk mengajar anak-anak membaca dan berbicara. Dimulai dengan anak memperhatikan dengan saksama apa yang dikatakan guru, setelah itu mereka maju untuk mengulangi apa yang telah mereka dengar. Guru kemudian memberi hadiah kepada anak dengan pelukan hangat dan menggunakan bahasa yang lembut dan sopan, yang mereka ulangi setidaknya tiga kali. Memberikan hasil pembelajaran terbaik yang memungkinkan untuk berbicara atau membaca. (Uswatun et al., 2023). Adapun gambar Model SIUUL dalam konseptual seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Model SIUUL (Sri Watini, 2022)

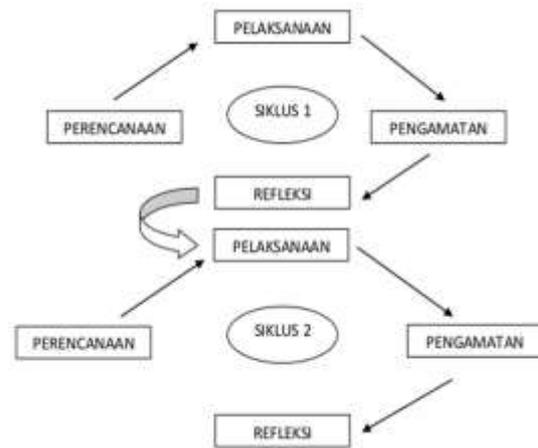
Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu anak belajar huruf hijaiyah adalah Model SIUUL. Akronim dari "Simak-Ucap-Ulang" adalah SIUUL. Dalam model pembelajaran ini, guru memberikan instruksi, siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru, siswa diberi kesempatan untuk mengulang apa yang disampaikan guru, siswa belajar tampil di depan teman sebayanya untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri, dan siswa menerima pelukan kasih sayang dari guru sebagai hadiah. Anak-anak menganggap Model SIUUL sebagai strategi pembelajaran yang sangat menarik untuk mengembangkan keterampilan berbicara. Model ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif yang membantu anak-anak melihat semua gerakan guru, mengingat untuk memahami, mengolah makna yang disampaikan, mengidentifikasi makna khusus, dan mencoba menggunakan atau menerapkan pengulangan. Anak-anak akan merasa lebih mudah mengingat apa yang dikatakan guru berkat Model SIUUL. (Alfina et al., 2023)

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau disingkat PTK, merujuk pada "penelitian kelas yang dilakukan oleh guru/peneliti untuk mencari tahu," yaitu penelitian yang dilakukan di kelas untuk menentukan dampak tertentu. Metode Penelitian Tindakan Kelas merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk meningkatkan hasil belajar anak, penelitian ini dilakukan di dalam kelas. Setelah itu, hasilnya dipertimbangkan untuk menentukan tindakan selanjutnya, yang bertujuan untuk menemukan dan memperbaiki kekurangan dan kelemahan sebelumnya.

Melaksanakan penelitian pada anak usia dini tidak dapat dilakukan dengan satu kegiatan saja,

maka peneliti mendasarkan pilihannya pada Model siklus Kemmis & McTaggart. Diperlukan waktu berulang agar anak-anak dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah, empat langkah model siklus ini meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Peneliti membuat penelitian dengan 2 siklus dalam 1 siklus 3 pertemuan.



Gambar 2. Model Kemmis & McTaggart

Gambar yang disebutkan di atas menggambarkan bagaimana program perencanaan kegiatan dilaksanakan melalui pengamatan yang mencakup dua siklus, dengan tiga pertemuan setiap siklus. Hal ini untuk melihat apakah ada peningkatan sebelum dan setelah diadakannya tindakan terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa.

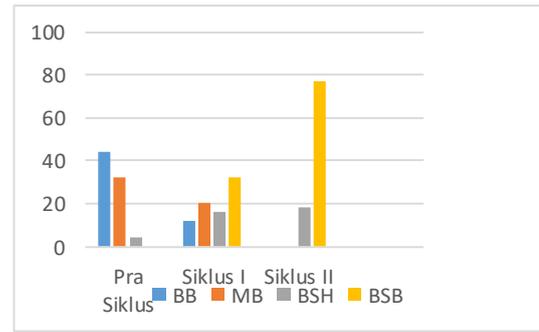
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kemampuan membaca huruf hijaiyah pada kelompok B di RA. Attaqwa 06 belum berkembang, berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan anak kelompok B dalam membaca huruf hijaiyah menggunakan Model SIUUL sebelum dilakukan tindakan, seperti yang ditunjukkan pada hasil **pra siklus**. Karena sebagian besar anak memperoleh skor "tidak berkembang", maka perlu dilakukan langkah-langkah untuk membuat kegiatan belajar lebih menarik dan menyenangkan bagi mereka. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menggunakan Model SIUUL. Rangkuman di atas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata penelitian adalah tidak berkembang (BB) 55%, mulai berkembang (MB) 40%, berkembang sesuai harapan (BSH) 5%, dan berkembang sangat

baik (BSB) 0%. Informasi tersebut menunjukkan bahwa anak kelompok B RA. Attaqwa 06 belum cukup termotivasi untuk belajar membaca huruf hijaiyah. Anak-anak di kelompok B sedang dilatih untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan Model SIUUL karena keadaan ini. Representasi visual kemampuan membaca huruf hijaiyah sebelum tindakan menunjukkan kondisi tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan **siklus I**, masih terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan oleh berbagai hal. Namun, setelah dilakukan upaya perbaikan terhadap kekurangan pembelajaran pada siklus I, anak kelompok B mampu membaca huruf hijaiyah dengan lebih lancar pada siklus II, sebagai hasil dari perbaikan siklus II terhadap faktor penyebab dan kendala siklus I. karena pelaksanaan siklus I belum membuahkan hasil yang diharapkan. Peneliti menemui banyak kendala selama pelaksanaan tindakan siklus I, sehingga hasil temuan tidak memenuhi indikator yang diharapkan. Siklus penelitian tindakan I menghasilkan persentase 40%, yang berarti bahwa diperlukan siklus lebih lanjut berdasarkan data di atas. Jelas dari statistik ini bahwa 40% metrik kinerja telah terpenuhi. Hasil penelitian **siklus II** menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak kelompok B setelah dilakukan modifikasi sebagai respon terhadap hasil observasi dan komentar siklus I. Dari delapan anak yang mengikuti penelitian tindakan kelas, pada tabel siklus II di atas terlihat bahwa secara rata-rata (0%) anak berada pada kategori belum berkembang, (0%) anak berada pada kategori mulai berkembang, (15%) anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan (85%) anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Hasilnya, penelitian tindakan siklus II menghasilkan persentase 85%, sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Jelas dari statistik ini bahwa 85% metrik kinerja telah terpenuhi.



Gambar 3. Grafik Hasil Pengamatan Pra Siklus-Siklus I-Siklus II

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di RA Attaqwa 06. Data yang diambil berjumlah 8 anak, menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan Model Kemmis dan McTaggart yang meliputi 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Peneliti melaksanakan 2 siklus dalam 1 siklus 3 pertemuan. Sebelum memulai kegiatan kelas atau siklus 1, peneliti melakukan observasi awal atau **pra siklus** yang tidak menghambat proses pembelajaran saat ini. Mengetahui titik awal anak dalam membaca huruf hijaiyah merupakan tujuannya, terutama jika mempertimbangkan Model SIUUL sebagai pendekatan pembelajaran. Untuk penelitian ini, observasi awal dilakukan di kelas bekerja sama dengan guru untuk memastikan tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah anak-anak di kelompok B sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Selain itu, peneliti mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang diselesaikan anak-anak. Sebelum melakukan penelitian tindakan di kelas, observasi awal dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca anak-anak. Melalui penggunaan Model SIUUL, peneliti akan membantu anak-anak kelompok B menjadi lebih mahir membaca huruf hijaiyah. Untuk menunjukkan keefektifan penelitian, dilakukan observasi pendahuluan untuk dapat membandingkan kemampuan membaca huruf hijaiyah sebelum dan sesudah tindakan kelas.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dimana anak-anak terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas saat mereka menjalani proses pembelajaran, yang dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. **Perencanaan:** Guru menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan Guru menyiapkan model

pembelajaran. **Pelaksanaan:** Kegiatan awal: Proses pembelajaran diawali dengan salam, doa, hafalan surah-surah pendek, dan bernyanyi. Peneliti juga menyiapkan model pembelajaran, merapihkan duduk anak, dan mengondisikan mereka agar siap belajar. Kegiatan Inti: Peneliti mempraktekkan pembelajaran dengan Model SIUUL dalam pembelajaran huruf hijaiyah dan memberikan kesempatan kepada anak untuk tampil di depan teman sebayanya untuk membaca huruf hijaiyah. Kegiatan Penutup: Peneliti memberikan doa-doa harian, bernyanyi bersama sebelum menyampaikan doa dan salam untuk mengakhiri pelajaran. **Pengamatan:** Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi atau catatan lapangan. **Refleksi:** Setelah melaksanakan pengamatan, peneliti memeriksa catatan hasil tindakan pembelajaran yang sudah dilakukan. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka dilakukan siklus selanjutnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan anak kelompok B di RA. Attaqwa 06 yang berusia lima sampai enam tahun, dapat dikatakan bahwa: 1) Latihan membaca model SIUUL dapat membantu anak-anak di RA. Attaqwa 06 yang berusia antara lima dan enam tahun menjadi pembaca yang lebih mahir. Anak-anak telah mengalami kemajuan dalam sejumlah hal, termasuk kemampuan menyebutkan huruf hijaiyah, melafalkannya, membedakannya, mampu menghafalnya, menyebutkan harakat huruf hijaiyah, membedakan harakat dalam huruf hijaiyah, membaca huruf hijaiyah dengan harakat yang berbeda, menggabungkan bacaan, membedakan panjang bacaan, membaca huruf hijaiyah dengan jelas, dan memiliki keberanian untuk berdiri dan membaca huruf-huruf tersebut di depan teman-temannya. 2) Kemampuan anak Kelompok B dalam membaca huruf hijaiyah dapat ditingkatkan dengan kegiatan pembelajaran berbasis Model SIUUL, terlihat dari meningkatnya daya serap anak yang belajar dengan sangat baik dari Pra Siklus, Siklus I sampai Siklus II. Siklus I: 40%, Siklus II: 85%, dan Pra Siklus: 0%.

B. Saran

Peneliti dapat membuat saran berikut berdasarkan hasil tindakan kelas pada anak-anak di kelompok B yang berupaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah mereka: 1) Penerapan Model SIUUL dalam proses pembelajaran terbukti meningkatkan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok B, sehingga penerapan Model SIUUL dapat diterapkan pada pembelajaran lainnya. 2) Tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menentukan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati saat memilih model dan teknik pengajaran yang dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 46–57. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).4638](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638)
- Astuti, R. F., & Istiarini, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 31. <https://doi.org/10.31000/ceria.v11i2.2338>
- Cahyanti, I. N., & Katoningsih, S. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1269–1278. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3925>
- Farini, I., & Rohita, R. (2023). Peran Guru Dalam Penumbuhan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud an Nahl Pancoran Mas Depok. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5(2), 52. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v5i2.1590>
- Feka, F., & Watini, S. (2022). Penerapan Reward Asyik dalam Meningkatkan Minat Baca melalui Permainan Tebak Huruf di Paud Uma Kandung Tambarangan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2849–2854.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.773>

Jeti, L. J., & Manan, M. (2022). Coastal parents Perceptions of the Implementation of Early Childhood Education in Buton Islands. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2656–2664.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2240>

Oktaviana, H. D., Asriani, L., Dewi, Y. S., Fitriasari, A., & Watini, S. (2023). Implementasi Model SIUUL dalam Meningkatkan Keterampilan MC pada AUD di PAUD Teratai. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3724–3730.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2085>

Sholihat, S. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Media Papan Flanel pada Anak Usia 5-6 Tahun. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(2), 1–13.

<https://doi.org/10.15575/japra.v2i2.9724>

Uswatun, Watini, S., Syaputra, N. I., Megawati, R., & Barokah, N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran SIUUL Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Disleksia di RTQ Istiqomah Tamansari Bogor. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 749–761.

<https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.778>